

STIMULASI PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK USIA 4–5 TAHUN MENGGUNAKAN BAHAN SISA DI TK SOSIAL WAGOLA**Inang Wa Ode¹ , La Jeti² , Henny³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah ButonEmail: inangwd@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :16-05-2025

Revised :10-06-2025

Accepted :16-06-2025

Keywords: *developmental stimulation, literacy, early childhood***DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study aims to describe how the stimulation of literacy development in children aged 4–5 years can be carried out using leftover materials as learning media at TK Sosial Wagola. The research employed a descriptive qualitative approach with the Participatory Action Research (PAR) method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were analyzed using the Miles and Huberman model consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that utilizing leftover materials such as used paper, cardboard, snack packaging, and skewers is effective in stimulating children's literacy skills. The children demonstrated progress in recognizing letters, identifying object names based on initial sounds, writing their own names, and distinguishing between vowels and consonants. The use of leftover materials also made the learning process more enjoyable, contextual, and stimulated children's creativity. This study reveals that environmentally-based alternative media can enhance early childhood literacy naturally through meaningful play-based learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana stimulasi perkembangan keaksaraan anak usia 4–5 tahun dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan sisa sebagai media pembelajaran di TK SosialWagola. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan sisa seperti kertas bekas, kardus, plastik kemasan, dan tusuk pentol efektif dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan anak. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, menyebutkan nama benda berdasarkan bunyi awal, menulis nama sendiri, serta membedakan huruf vokal dan konsonan. Media bahan sisa juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan merangsang kreativitas anak. Studi ini menunjukkan bahwa media alternatif berbasis lingkungan mampu meningkatkan literasi anak secara alami melalui pendekatan bermain yang bermakna..

PENDAHULUAN

Pada usia 4 hingga 5 tahun merupakan usia emas atau golden age saat seorang anak mulai terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat dan didengar di sekelilingnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung cepat. Mereka mulai belajar cara berinteraksi dengan orang lain dan mulai mengembangkan kepercayaan diri di depan orang lain. Lebih jauh lagi, ada banyak aspek berbeda dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh seorang anak (Novarita, Sari, and Haryono 2022a).

Aspek perkembangan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam transisi ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini ditandai oleh enam dimensi dasar perkembangan: nilai moral dan agama, kognitif, linguistik, motorik, sosial, emosional dan artistik. Salah satu aspek anak usia dini yang dapat ditingkatkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa melibatkan tiga area: pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, serta keterampilan membaca dan menulis (Hesti Fitrawati 1), Asnawati 2), 2023).

Aksara berarti tulisan dan tulisan adalah simbol yang digunakan untuk komunikasi. Dalam komunikasi, yang penting bukan hanya kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bentuk simbol tertulis. Oleh karena itu, anak pada usia dini sebaiknya terlebih dahulu diajarkan simbol huruf, kemudian suku kata, lalu pengenalan kata, dan terakhir kalimat (Dwi Rofiqoh Agustini:2020) dalam (Novarita, Sari, and Haryono 2022b)

Literasi merupakan landasan untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis serta kenikmatan berhitung. Tingkat literasi ini harus dipupuk dengan baik sejak usia dini dan tidak membuat anak lelah serta menggantikan pembelajaran literasi tradisional yang mengarah pada pengalaman literasi. Literasi mengacu pada

kemampuan setiap anak untuk mengenali huruf dan bunyi suatu bahasa. Selanjutnya, gabungkan huruf-huruf tersebut untuk membuat kata-kata sederhana. Oleh karena itu, anak-anak perlu mempelajari setiap huruf alfabet sejak usia dini - baik vokal maupun konsonan. Untuk belajar membaca dan menulis pada usia dini, anak membutuhkan media yang tepat. (Musabikhah, 2021) dalam (Novarita, Sari, and Haryono 2022b)

Pada prosesnya kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan terbiasa memanfaatkan sumber belajar maupun media belajar sebagai alat penyalur pebelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran memungkinkan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas (Winnuly, 2013). Lebih lanjut Rusydiyah, Efi, (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu piranti yang memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengantarkan pesan kepada peserta didik dengan harapan dapat menimbulkan minat peserta didik agar tertarik terhadap muatan pesan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut setiap pendidik diwajibkan dapat memanfaatkan berbagai media maupun bahan yang ada dilingkungan sekitar anak sebagai penyalur pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Tuntutan pendidik untuk dapat mendesain pembelajaran inovatif tidak hanya untuk menarik perhatian anak melainkan juga agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak monoton. Penggunaan media dan bahan guna penyempurna dalam mendesain pembelajaran sebaiknya yang ada di lingkungan sekitar serta dekat dengan anak. (Winnuly and Pamungkas 2022)

Pada dasarnya penggunaan media pembelajaran dapat berupa benda nyata, miniatur, benda alam maupun bahan-bahan sisa atau bekas pakai yang sudah tidak digunakan lagi. Bahan sisa merupakan bahan yang bersumber dari barang yang sudah tidak digunakan lagi serta dapat dimanfaatkan dengan cara dibuat ulang menjadi sebuah barang yang dapat digunakan lagi antara lain : kertas sisa, koran bekas, majalah bekas, kardus bekas, karton bekas, kain perca, plastik bekas, kaleng bekas, styrofoam bekas, busa bekas, tali sisa, tutup botol bekas, sedotan bekas, sendok eskrim bekas, botol plastik bekas, keranjang bekas buah dan karet sisa. Penggunaan fasilitas bahan sisa sebagai media dalam pembelajaran anak usia dini dimungkinkan untuk membawa anak pada pengalaman konkrit menuju kepada pengalaman abstrak guna melatih kepekaan, bakat dan juga kreativitasnya. Nurhafizah, (2018) dalam .(Winnuly and Pamungkas 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Sosial Wagola dapat di ketahui bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih kurang pada bahasa khususnya bidang keaksaraan. Anak-anak belum mengetahui simbol-simbol seperti angka-angka pada kegiatan pembelajaran menghitung jumlah media bintik air tema alam semesta pada kegiatan tersebut anak-anak belum maksimal dalam menghitung jumlah bintik air dan sebagian anak belum bisa menuliskan angka dari jumlah bintik air. Dan sebagian anak belum mengetahui huruf-huruf, selain itu, anak-anak belum dikenalkan suara-suara hewan/benda pada kegiatan pembelajaran tema binatang.

Anak-anak terlihat belum maksimal menulis huruf/ angka secara mandiri pada kegiatan menghitung berapa jumlah bintik air tema alam semesta, pada kegiatan tersebut

anak-anak masih di bantu oleh guru untuk menulis angka. Anak-anak juga sulit membedakan huruf-huruf yang diberikan/dikenalkan oleh guru. Anak belum mengetahui huruf-huruf secara baik pada kegiatan pembelajaran media mewarnai gambar matahari dan menulis mengikuti kata matahari tema alam semesta, pada kegiatan tersebut sebagian anak belum bisa membedakan huruf seperti huruf m di sebutnya huruf n.

Melihat adanya kegiatan membuat bentuk huruf yang menggunakan bahan sisa seperti kertas di taman kanak-kanak tersebut. Dengan menggunakan bahan sisa yang tersedia, anak-anak dapat diajak untuk berimajinasi dan berkreasi dalam membuat berbagai bentuk atau alat yang mendukung pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengajak anak belajar sambil bermain. Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan media bahan sisa yang ada di sekitar anak. Barang sisa diartikan sebagai suatu barang yang tidak dipergunakan lagi dan berasal dari lingkungan sekolah.

Beberapa hal diatas menjadi latar belakang peneliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Stimulasi Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sosial wagola”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu bentuk penelitian untuk mencari sesuatu yang dapat menghubungkan suatu proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dapat dipertimbangkan adalah bagaimana cara pemberdayaan dapat memenuhi tiga kriteria: adanya suatu komitmen dengan masyarakat, masyarakat memiliki pemimpin lokal (local leader), dan masyarakat memiliki lembaga baerbasis kebutuhan baru. Penelitian disini menempatkan carariset dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat, menciptakan solusi praktis untuk masalah dan pertanyaan umum membutuhkan suatu tindakan dan refleksi kolektif, dan berkontribusi pada praktik teori.(Aziz et al. 2022)

Metode ini menekankan pada pembelajaran aktif anak, di mana keterlibatan anak dituntut secara penuh agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan kolaboratif. Melalui metode ini, potensi anak dapat tergali secara baik dan terukur. Prinsip dasar dari pembelajaran partisipatori adalah pengakuan terhadap anak sebagai individu yang unik dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya menggali informasi mengenai pemanfaatan bahan sisa sebagai upaya untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak usia dini di TK Sosial Wagola.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sosial Wagola. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama satu bulan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis merupakan bagian penting dalam proses pengambilan sampel dan penentuan subjek penelitian. Jumlah anak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas **Stimulasi Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Bahan Sisa di TK Sosial Wagola, Kelurahan Holimombo, Kecamatan Pasar Wajo, Kabupaten Buton.**

1. Bermain Mengisi Pola Angka dari Serbuk Kayu

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 pukul 08.00-10.00. Diawali dengan doa, absensi, dan bernyanyi bersama. Guru menyiapkan anak secara emosional dan spiritual dengan membacakan Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs, serta memberikan semangat melalui tepuk-tepukan motivasi. Guru kemudian menjelaskan kegiatan hari ini, yaitu mengisi pola angka menggunakan bahan sisa berupa serbuk kayu. Alat yang digunakan meliputi lem kertas dan lembar kerja anak. Guru juga menyampaikan nilai edukatif bahwa bahan sisa bisa dimanfaatkan kembali menjadi karya yang bermanfaat.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi. Anak berinisial KN berkata, "Ibu guru, saya mau membuatnya!" sambil mengangkat tangan. Anak lain, AN, bertanya, "Ibu guru, bagaimana cara buatnya?" Guru kemudian mempraktikkan cara mengisi pola angka menggunakan serbuk kayu. Anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri setelah menerima arahan. Beberapa anak seperti ZN, FL, dan AL mampu menyelesaikan tugas dengan lancar, sementara AR, masih di arahkan saat mengisi pola angka, anak yang berinisial KR, FA, AA, AN, AZ dan SF, sudah bisa mengisi pola angka dengan baik.

c. Evaluasi

Berdasarkan indikator **memahami angka**, ditemukan bahwa 3 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Anak-anak yang berkembang mampu menyebutkan angka, memahami langkah kerja, dan bertanya aktif selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi guru dan peneliti, kegiatan ini menumbuhkan semangat belajar dan ketelitian anak. Namun, masih ada beberapa anak yang perlu pengulangan dan bimbingan agar dapat menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Wawancara dengan guru IC menyatakan:

“Beberapa anak sudah bisa bermain membuat pola angka tanpa bimbingan. Namun, sebagian lainnya masih perlu dibimbing. Anak-anak perlu lebih sering diajak bermain agar semakin mengenal angka.”

Guru TR menambahkan:

“Sebagian anak sudah memahami angka dan dapat mengklasifikasikannya. Bermain terbukti efektif menstimulasi keaksaraan mereka.”

2. Bermain Membuat Angka Digital dari Tusuk Sate Bekas

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 Mei 2025 pukul 08.00–10.00 di TK Sosial Wagola. Seperti biasa, diawali dengan doa, absensi, bernyanyi, dan pembacaan Surah. Guru kemudian menjelaskan tujuan kegiatan dan mengenalkan bahan-bahan yang digunakan: tusuk sate bekas, lem, dan lembar kerja.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Guru memotong tusuk sate menjadi tiga bagian dan menunjukkan cara menempelkan tusuk sate tersebut untuk membentuk angka digital. Anak-anak tampak antusias. Anak seperti FA, SF, KR, AN dan AZ aktif bertanya dan mencoba, sementara AR masih memerlukan arahan guru. Anak-anak lainnya seperti ZN, FL, AL, dan AR berhasil membuat angka dengan semangat dan ketelitian tinggi.

c. Evaluasi

Dari indikator **memahami angka**, ditemukan bahwa 4 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Anak yang berkembang mampu menyebutkan dan mengurutkan angka, serta menunjukkan inisiatif dalam bertanya dan mencoba sendiri.

d. Refleksi

Kegiatan ini meningkatkan semangat belajar anak, tetapi masih ada anak yang perlu pengulangan dan bimbingan untuk mandiri menyelesaikan tugas.

Guru IC menyatakan:

“Beberapa anak sudah bisa membuat angka sendiri. Namun, sebagian lainnya masih kesulitan. Bermain harus sering dilakukan agar keaksaraan mengenal angka mereka berkembang.”

Guru SR menyampaikan:

“Anak-anak yang terbiasa bermain menjadi lebih mandiri. Tapi tetap perlu pendampingan bagi yang masih kesulitan.”

3. Bermain Mengikuti Pola Huruf Nama Anak Dari Pipet

a. Perencanaan

Dilaksanakan pada 10 Mei 2025 pukul 08.00–10.00. Kegiatan diawali dengan doa dan aktivitas pembuka. Guru menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu membuat huruf nama masing-masing anak menggunakan pipet bekas, dan menunjukkan bahan serta alat yang digunakan.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Guru menggunting pipet bekas dan mempraktikkan cara membentuk huruf nama. Anak-anak yang berinisial FA, FL, AZ, dan ZN mampu menyusun huruf nama mereka dengan baik. Sementara anak seperti AR, masih memerlukan bantuan guru, anak yang berinisial KR, SF, AA, AL, AN sudah dapat mengikuti pola huruf

c. Evaluasi

Berdasarkan indikator **memahami huruf**, terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Anak yang berkembang mampu menyusun, menyebutkan, dan memahami huruf nama mereka.

d. Refleksi

Guru dan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini efektif menstimulasi keaksaraan anak. Namun, pengulangan dan bimbingan tetap dibutuhkan bagi beberapa anak.

Guru IC mengungkapkan:

“Anak-anak mulai memahami huruf dari pipet bekas, tapi sebagian masih butuh bantuan.”

Guru SR menambahkan:

“Metode bermain ini sangat membantu dalam menstimulasi perkembangan keaksaraan anak-anak.”

4. Bermain Menirukan Suara Hewan dan Menempelkan Huruf dari Kertas Bekas

a. Perencanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 17 Mei 2025. Seperti kegiatan sebelumnya, anak-anak memulai hari dengan doa dan aktivitas pembuka. Guru menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu menirukan suara hewan dan menempelkan huruf nama hewan menggunakan kertas bekas.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Anak-anak mengambil gambar hewan dari kotak, menirukan suara hewan, dan menempelkan huruf nama hewan. Anak berinisial AR belum mampu menirukan suara hewan, sedangkan FA, FL, KR, AZ, ZN, AN, AL, AS, dan FA berhasil menirukannya. Dalam kegiatan menempelkan huruf, anak seperti ZN, FA, AL, AZ, dan KR melakukannya dengan baik, sedangkan AR, FL, FN, dan AS masih dibantu guru.

c. Evaluasi

Pada indikator **memahami huruf dan kosakata**, 5 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 1 anak belum berkembang. Anak yang berkembang dapat mengidentifikasi suara hewan, menyebutkan namanya, dan menempelkan huruf dengan tepat.

d. Refleksi

Guru dan peneliti menyimpulkan bahwa kombinasi permainan suara dan aktivitas tempel huruf sangat efektif menstimulasi keaksaraan anak secara menyenangkan. Namun, beberapa anak tetap memerlukan pengulangan dan arahan.

Guru IC menyatakan:

“Kegiatan ini menarik dan mendorong anak aktif berbicara dan mengenal huruf. Sebagian masih perlu bimbingan.”

Guru SR menyampaikan:

“Metode bermain seperti ini mendorong anak untuk lebih cepat berkembang dalam aspek keaksaraan.”

Pembahasan

Di TK Sosial Wagola, berbagai kegiatan bermain menggunakan bahan sisa berhasil menstimulasi perkembangan keaksaraan anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Salah satunya adalah membuat bentuk nama masing-masing anak dari pipet bekas. Anak-anak diajak menyusun huruf-huruf dari potongan pipet sesuai nama mereka, yang tidak hanya mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga memperkuat identitas diri serta melatih kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan ini sejalan dengan Kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman langsung sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget. Menurut Piaget, anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. (Muflich and Nursikin 2023)

Pembelajaran keaksaraan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menirukan suara hewan dan menempel huruf awal dari nama hewan tersebut yang terbuat dari kertas bekas. Kegiatan ini membantu anak menghubungkan bunyi dengan simbol huruf serta melatih keterampilan fonologis.

Teori sosiokultural Vygotsky mendukung pendekatan ini, menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan permainan kontekstual. Vygotsky menyatakan bahwa anak-anak belajar secara efektif ketika terlibat dalam aktivitas sosial yang bermakna bersama orang dewasa atau teman sebaya .

Penggunaan bahan sisa sebagai media belajar tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahan daur ulang dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan stimulasi keaksaraan yang ramah lingkungan .

Kegiatan-kegiatan ini mengintegrasikan prinsip pembelajaran aktif yang membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar anak. Anak-anak belajar mengenal huruf dan angka dengan pendekatan kreatif dan kontekstual menggunakan bahan sisa seperti pipet, kertas bekas, serbuk kayu, dan tusuk sate.

Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar anak berkembang sesuai harapan, sementara beberapa masih membutuhkan bimbingan untuk mandiri. Refleksi guru menguatkan bahwa metode bermain dengan bahan bekas efektif menstimulasi perkembangan keaksaraan dan kreativitas anak, sekaligus menanamkan nilai peduli lingkungan. Penelitian oleh Putri et al. (2022) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

menyebutkan bahwa bahan daur ulang dalam kegiatan bermain meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta perkembangan literasi awal anak. Sari & Hartono (2023) menambahkan bahwa metode bermain dengan bahan sisa meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman simbol huruf dan angka pada anak TK. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar anak berkembang sesuai harapan, sementara beberapa masih membutuhkan bimbingan untuk mandiri. Refleksi guru menguatkan bahwa metode bermain dengan bahan bekas efektif menstimulasi perkembangan keaksaraan dan kreativitas anak, sekaligus menanamkan nilai peduli lingkungan.

Penelitian oleh Putri & Suparno (2021) dan Pratiwi, Fitroh, dan Adhani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media bahan bekas sangat efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam literasi dan numerasi karena bersifat kontekstual, ramah lingkungan, dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan anak. Prasetyo & Wulandari (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain (play-based learning) secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa dan keaksaraan anak, terutama dalam mengenal huruf dan suara serta membangun rasa percaya diri.

Penelitian oleh Putri & Suparno (2021) dan Pratiwi, Fitroh, dan Adhani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media bahan bekas sangat efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak dalam literasi dan numerasi karena bersifat kontekstual, ramah lingkungan, dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan anak. Prasetyo & Wulandari (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain (play-based learning) secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa dan keaksaraan anak, terutama dalam mengenal huruf dan suara serta membangun rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan bermain menggunakan bahan sisa di TK Sosial Wagola memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keempat kegiatan bermain yang telah dilakukan di TK Sosial Wagola, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain menggunakan bahan sisa seperti serbuk kayu, tusuk sate, pipet bekas, dan potongan kertas mampu memberikan stimulasi yang bermakna bagi perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun. Selain mengenalkan huruf dan angka, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas, kemampuan motorik halus, serta keberanian anak dalam berekspresi dan berinteraksi. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif (Piaget), sosiokultural (Vygotsky), serta temuan empiris dari berbagai penelitian mutakhir. Dengan demikian, pemanfaatan bahan sisa dalam konteks pembelajaran PAUD tidak hanya bernilai edukatif, tetapi juga mendukung pendidikan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Gama Victory Al, Linawati Ningsih, Dimas Adji Pangestu, and Nazahah Ulin Nuha. 2022. "PARTICIPATORY ACTION RESEARCH : PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK JALANAN MELALUI PENGUATAN RELIGIUS." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 2(1): 20–29. doi:10.46773/djce.v1i1.292.
- Gardner, H. (2023). "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Hesti Fitriwati 1), Asnawati 2), Ela Pebriani 3). 2023. "Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Media Wayang Huruf Pada Kelompok B."
- Muflich, Ratna Mutiara Ramadhan, and Mukh. Nursikin. 2023. "PANDANGAN JOHN DEWEY DAN JEAN PIAGET TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KONSTRUKTIVISME." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4(6): 614–21. doi:10.35672/afeksi.v4i6.173.
- Novarita, Agusten, Rika Partika Sari, and Mimpira Haryono. 2022a. "Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan Pada Kelompok Bermain." 3(3): 47–52.
- Novarita, Agusten, Rika Partika Sari, and Mimpira Haryono. 2022b. "Meningkatkan Perkembangan Keaksaraan Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Bebatuan Pada Kelompok Bermain." 3(3): 47–52.
- Prasetyo & Wulandari (2023). "Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Keaksaraan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, Fitroh, & Adhani (2018). "Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Anak dalam Literasi dan Numerasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri & Suparno (2021). "Efektivitas Penggunaan Media Bahan Bekas dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, et al. (2022). "Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari & Hartono (2023). "Metode Bermain dengan Bahan Sisa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sari, et al. (2022). "Analisis Penggunaan Bahan Sisa pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*.
- Vygotsky, L. S. (2025). "Teori Sosiokultural dan Perkembangan Kognitif Anak." Putra Publisher.
- Winnuly, Winnuly, and Joko Pamungkas. 2022. "Analisis Penggunaan Bahan Sisa Pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4631–39. doi:10.31004/obsesi.v6i5.2637.